

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian di Indonesia sekarang ini masih sangat berperan bagi sebagian besar penduduknya. Semua ini dilihat dari sebagian besar penduduk Indonesia yang masih memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dengan pekerjaan bertani. Provinsi Gorontalo masih sebagai penyumbang PAD tertinggi, termasuk wilayah kabupaten Gorontalo, hal ini terlihat bahwa sebagian besar masyarakatnya masih bermata pencaharian sebagai petani (Lestari *et al* 2011:28). Pembangunan pertanian pada hakikatnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani. Petani merupakan salah satu pendorong utama kemajuan bangsa antara lain untuk kemajuan perekonomian menuju pada kesejahteraan keluarga. Jadi salah satu sasaran pembangunan pertanian adalah untuk kesejahteraan keluarga petani, untuk mencapai keluarga sejahtera perlu adanya peningkatan pendapatan dan pengaturan penggunaan pendapatan (Pelle 2012:1).

Pada dasarnya petani padi sawah menghendaki peningkatan pendapatan dalam sebuah usahatani. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan produksi melalui peningkatan teknologi dan inovasi baru, yang memungkinkan bertambahnya biaya produksi usahatani. Pengembangan suatu usaha tani sangat menentukan besar kecilnya tingkat pendapatan padi sawah

Sesuai dengan perkembangan zaman berbagai permasalahan baru dalam meningkatkan produksi padi sawah mulai muncul di kalangan petani padi sawah di Kelurahan Dutulanaa Kecamatan Limboto. Antara lain naiknya upah tenaga kerja, penggunaan jenis pupuk, serta pestisida yang cukup banyak demi menunjang pertumbuhan padi sawah, menyebabkan naiknya biaya produksi padi sawah itu sendiri, sehingga terjadi pembengkakan biaya produksi.

Luas lahan sawah Provinsi Gorontalo mencapai 2,54 persen dari total luas wilayah Gorontalo, dimana 4,3 persen dari luas sawah tersebut belum dimanfaatkan untuk pengusahaan padi. Sedangkan untuk produksi padi di Provinsi Gorontalo pada tahun 2009 sebanyak 256.217 ton dengan luas panen sebesar 47.733 ha dan produktivitas sebesar 53,58 kw/ha. Pada tahun 2010 produksi padi

mencapai 252.243 ton dengan luas panen 45.370 ha dan produktivitas 55,60 kw/ha. Sedangkan pada tahun 2011 produksi padi mencapai 237.773 ton dengan luas panen 52.753 ha dan produktivitas 51,90 ku/ha. Dan pada tahun 2012 produksi padi mencapai 245.666 ton dengan luas panen 51.155 ha dan produktivitas 45,02 kw/ha. Sedangkan untuk Tahun 2013 produksi padi mencapai 290,231 ton dengan luas panen sebesar 54.865 ha dan produktivitas sebesar 52,50 kw/ha. Jadi dapat dilihat untuk lima tahun terakhir dari tahun 2006 sampai ketahun 2010 produksi padi di Provinsi Gorontalo telah mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2015).

Kabupaten Gorontalo, memiliki potensi lahan pertanian lahan pemanfaatannya diarahkan untuk pengembangan pertanian yaitu untuk luas lahan sawah yang mencapai 551,60 ha. pada tahun 2010 produksi padi yang ada Kabupaten Gorontalo produksi mencapai 127 824,56 ton dengan luas panen sebesar 24,394 ha dan produktivitas sebesar 52,40 kw/ha. Sedangkan untuk tahun 2011 produksi mencapai 115.975,93 ton dengan luas panen sebesar 20,874 ha dan produktivitas sebesar 55,56 kw/ha. Jadi dapat dilihat produksi padi dari tahun 2010 hingga tahun 2011 telah mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2014).

Menurut Hernanto (1994:4) besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-sehari dapat terpenuhi di sisi lain juga bahwa pendapatan adalah hasil pengurangan antara penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari produksi sampai pada produk tersebut berada pada ditangan konsumen. Pendapatan usahatani yaitu selisih antara penerimaan usahatani dengan total jumlah biaya produksi yang dikeluarkan selama proses kegiatan usahatani tersebut.

Luas panen dan produktivitas tanaman pangan atau padi di Kecamatan Limboto mengalami peningkatan pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 luas panen 1.718 ha dengan produksi 2.813,88 ton dan produktivitas 52,40 ha dan pada

tahun 2011 luas panen 1.304 ha dengan produksi 7.245,02 dan produktivitas 55,56 ha sedangkan pada tahun 2013 luas panen 2.161 ha dengan produksi 13.182,10 ton dengan produktivitas 61,00 ha dengan jumlah petani kurang lebih 1.689 petani sehingga produksi padi di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan setiap tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2014).

Desa Dutulanaa salah satu desa yang ada di Kecamatan Limboto yang mengusahakan tanaman pangan khususnya padi sawah karena topografi dan kelembaban yang di kehendaki tanaman tersebut terpenuhi serta memiliki lahan yang cukup subur dan juga memiliki potensi lahan pertanian yang pemanfaatannya diarahkan untuk pengembangan pertanian. Kebutuhan beras yang begitu besar artinya bagi kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi stabilitas harga dipasar, terutama pada hari-hari besar (hari raya). Pada hari besar dan saat musim tanam (paceklik), harga beras tinggi, sebaliknya pada hari-hari panen harganya merosot rendah. Hal ini erat kaitannya dengan ciri khas komoditas pertanian antara lain segar, mudah rusak, dan produksinya musiman sehingga akan mempengaruhi mekanisme pemasaran dan harga yang fluktuasi, maka sering dirugikan pihak petani atau produsen. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengkaji karakteristik petani padi sawah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani padi sawah di Desa Dutulanaa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana pendapatan yang di peroleh dari usahatani padi sawah di Desa Dutulanaa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. karakteristik petani padi sawah yang meliputi. umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, kelembagaan dan pendapatan padi sawah di Desa Dutulanaa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Pendapatan petani pada usahatani padi sawah di Desa Dutulanaa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk petani agar dapat berusahatani dengan lebih baik mungkin sehingga bisa mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan.
2. Mahasiswa dapat mengetahui adanya sektor usaha tani di daerah, dan sebagai bahan pengetahuan dan wawancara secara baik dan benar untuk penerapan dilapangan.